



Pengaruh Investasi Lingkungan Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Halldila Marianne¹, Herman Karamoy², Natalia Y. T. Gerungai³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article history:

Received Desember 1, 2025

Revised Desember 3, 2025

Accepted Desember 8, 2025

Kata Kunci:

Investasi Lingkungan,
Akuntansi Lingkungan,
Kinerja Keuangan

Keywords:

*Green Investment,
Green Accounting,
Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs *web* Bursa Efek Indonesia dan situs *web* masing-masing perusahaan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan E-Views 12 Student Version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental investment and environmental accounting on the financial performance of companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the websites of each company. The sampling method used in this study is purposive sampling. The sample in this study consists of 42 companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis with the assistance of E-Views 12 Student Version. The results of the study indicate that the variables of environmental investment and environmental accounting do not have a significant effect on financial performance, either partially or simultaneously.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Halldila Marianne
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: halldilamrne@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Isu-isu lingkungan saat ini menjadi topik yang mendesak dan memerlukan perhatian serius, terutama di tengah tantangan perubahan iklim dan pemanasan global yang mengancam keberlanjutan ekosistem. Fenomena seperti banjir, pencemaran, dan kerusakan lingkungan lainnya menjadi sorotan utama, mencerminkan kegagalan kolektif dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Di kawasan Jabodetabek, misalnya, ekspansi urban yang masif telah mengurangi daerah resapan air, meningkatkan risiko banjir yang merugikan masyarakat dan ekonomi [1]. Hal ini menjelaskan dengan adanya pengelolaan lingkungan yang optimal dapat menjaga stabilitas antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Perusahaan, sebagai aktor utama dalam perekonomian, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks ini, investasi lingkungan muncul sebagai salah satu solusi kunci untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Investasi lingkungan tidak sekedar berfokus pada mencegah dampak negatif kegiatan ekonomi terhadap lingkungan, namun juga menciptakan kesempatan untuk inovasi, meningkatkan efisiensi, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh investasi lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan beragam pendekatan.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah penilaian peringkat PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*), yaitu penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang berkomitmen untuk menginvestasikan dana untuk melakukan pengendalian lingkungan [2]. Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih langsung dan terukur, yaitu rasio biaya lingkungan terhadap total aset. Pendekatan ini, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian [3], memberikan gambaran yang lebih langsung dan nyata mengenai komitmen perusahaan terhadap investasi lingkungan.

Selain itu, akuntansi lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan. Penerapan akuntansi lingkungan, yang mencakup pengukuran dan pengungkapan biaya lingkungan, mendorong perusahaan untuk menilai dan mengelola dampak pada lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan [4] [5], menggunakan skala *dummy* sebagai indikator akuntansi lingkungan. Pendekatan ini memberikan gambaran kategorikal, sehingga memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi kuantitatif mengenai implementasi praktik akuntansi lingkungan dalam perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih terukur, yaitu menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih. Rasio ini menjadi tolak ukur keuangan yang memperlihatkan seberapa signifikan laba perusahaan dialokasikan untuk inisiatif lingkungan, sehingga membantu menilai kinerja atau komitmen tanggung jawab lingkungan dari perspektif finansial. Dengan demikian, akuntansi lingkungan dapat menjadi sarana yang berguna dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya secara lebih efisien dan efektif, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kinerja keuangan memegang peranan fundamental dalam evaluasi stabilitas dan *going concern* suatu entitas bisnis. Kinerja keuangan yang solid tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional di masa lalu dan kini, namun juga memiliki implikasi signifikan terhadap keputusan strategis di masa depan, termasuk dalam ranah investasi lingkungan dan implementasi akuntansi lingkungan. Penelitian mengenai indikator kinerja keuangan perusahaan telah menjadi fokus kajian dalam berbagai studi terdahulu. Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, salah satu analisis rasio keuangan yang dominan digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA), sebagaimana yang telah dikaji dalam penelitian [6].

Sebagai metrik profitabilitas, ROA secara langsung menggambarkan seberapa efisien aset digunakan dan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan. Oleh karena itu, ROA berfungsi sebagai metode pengukuran variabel kinerja keuangan yang penting, memungkinkan perbandingan antar perusahaan atau tren kinerja dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, ROA mengindikasikan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk meraih tujuan keuangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari investasi yang berfokus pada lingkungan serta praktik akuntansi yang berhubungan dengan lingkungan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2021-2023. Sektor ini dipilih karena interaksinya yang signifikan dengan sumber daya alam dan konsumen. Aktivitas dalam sektor ini membutuhkan banyak sumber daya alam dan menghasilkan banyak limbah, sehingga memberikan tekanan yang berat pada ekosistem. Konsumen saat ini semakin peduli dengan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan pada sektor ini menjadi krusial. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara investasi lingkungan dan praktik akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, penelitian ini bertujuan menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan strategis dan kebijakan manajemen perusahaan terutama sektor barang konsumsi primer, sehingga keberlanjutan lingkungan dapat menjadi pendorong utama inovasi jangka panjang dan peningkatan efisiensi perusahaan.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu peristiwa, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data melalui analisis statistik, perhitungan matematis, atau alat komputer [7]. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif guna menganalisis bagaimana investasi lingkungan dan implementasi akuntansi lingkungan memengaruhi peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Populasi dan Sampel

Setiap elemen dalam sebuah penelitian, baik berupa item maupun partisipan yang mempunyai karakteristik dan kualifikasi tertentu adalah populasi penelitian [8]. Dalam penelitian, seluruh unit yang atributnya akan diukur dapat disebut sebagai populasi. Sementara itu, unit yang menjadi objek pemeriksaan atau analisis disebut sebagai unit analisis [9]. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi primer dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampai pada periode penelitian 2021–2023, jumlah perusahaan yang tercatat di BEI dalam sektor tersebut mencapai 124 entitas. Dalam suatu penelitian, sampel merujuk pada subkelompok dari populasi yang menjadi basis utama dalam pengumpulan data. Maka, sampel penelitian merupakan himpunan kecil dari populasi yang berfungsi merepresentasikan keseluruhan populasi [8].

2.3 Metode Sampling

Teknik sampling yang ideal ditandai oleh kemampuannya memberikan representasi yang tepat terhadap populasi, menetapkan tingkat keakuratan, bersifat sederhana dan mudah diterapkan, serta mampu menyajikan informasi sebanyak mungkin dengan biaya yang efisien [9]. Metode pengambilan sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai *purposive sampling* dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan [10].

Berikut ini adalah kriteria penentuan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*)/laporan tahunan (*annual report*) selama dari tahun 2021 hingga 2023.

2.4 Jenis, Definisi dan Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dijadikan sebagai variabel dependen penelitian ini, sedangkan investasi dan akuntansi lingkungan digunakan sebagai variabel independen yang berperan dalam memprediksi kinerja keuangan. Berikut penyajian variabel penelitian beserta indikator pengukurannya.

2.5 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak lain, bukan secara langsung. Dengan demikian, peneliti berfungsi sebagai perantara atau pihak ketiga karena data tersebut tidak dikumpulkan secara langsung [11]. Data yang diperlukan meliputi laporan berkelanjutan yang dapat diperoleh dari situs *web* setiap perusahaan dan laporan keuangan atau laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

2.6 Metode dan Proses Analisis

Analisis regresi dengan data panel diterapkan sebagai metode dalam penelitian ini. Data penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan memanfaatkan program *E-Views 12 Student Version*. Analisis ini mencakup pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi data panel, dan hipotesis.

2.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memanfaatkan serangkaian ukuran untuk memberikan gambaran atau ringkasan menyeluruh dari data. Ukuran-ukuran ini termasuk rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, nilai minimum, total keseluruhan, rentang, kurtosis, dan *skewness* [12]. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penjelasan umum data penelitian mengenai kinerja keuangan, investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan.

2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis, agar model regresi yang digunakan valid secara ekonometrika [13]. Dengan kata lain, hipotesis hanya dapat dievaluasi setelah asumsi dasar tersebut diperiksa dan dipastikan terpenuhi. Umumnya uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas menjadi bagian dari pengujian asumsi klasik pada suatu penelitian. Dalam analisis regresi dengan data panel, pengujian asumsi klasik disesuaikan dengan jenis model regresi yang terlebih dahulu ditetapkan. Ini dikarenakan setiap model regresi data panel memiliki asumsi dasar yang berbeda mengenai karakteristik data dan metode estimasi yang digunakan.

2.6.3 Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara sejumlah variabel respons dengan variabel prediktor [9]. Data panel diperoleh melalui penggabungan data *cross-sectional* dan data *time series* [14]. Penelitian ini menngkaji hubungan antara satu variabel terikat serta dua variabel bebas. Persamaan umum metode regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat / dependen

X₁ dan X₂ = Variabel bebas / independen

α = Konstanta

β_1, β_2 = Nilai koefisien regresi untuk setiap variabel independen

e = *Error term*

t = Periode waktu

i = Unit perusahaan

2.6.4 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yang masing-masing dikenal sebagai, Model Efek Umum (*Common Effect Model*), Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effect Model*). Model Efek Umum atau yang sering disebut *Pooled Least Square* (PLS), merupakan metode yang dipakai untuk melakukan estimasi dengan cara menggabungkan data deret waktu dan data lintas sektor. Pendekatan ini memanfaatkan teknik kuadrat terkecil dalam mengolah serta menganalisis data gabungan tersebut. Model Efek Tetap didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan oleh variasi nilai intersep. Dalam penerapannya pada data panel untuk mengidentifikasi perbedaan nilai intersep di antara masing-masing perusahaan digunakan metode variabel *dummy*. Variasi dalam nilai intersep ini dapat disebabkan oleh variasi dalam skema insentif, filosofi manajemen, atau budaya kerja [14].

Model Efek Acak menganalisis data panel yang berpotensi memiliki korelasi baik antar waktu maupun antar subjek pada variabel gangguan. Dalam model ini, *error terms* pada masing-masing perusahaan diperhitungkan sebagai variasi pada intersep [14]. Pemilihan model dapat dilakukan dengan melalui beberapa pengujian, meliputi:

1. Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menetapkan model yang paling optimal di antara *common effect model* atau *fixed effect model* pada analisis regresi data panel. Kriteria untuk memilih model terbaik didasarkan pada hasil probabilitas/*p-value* pada uji ini. Jika nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk menetapkan model yang paling optimal di antara *random effect model* dan *fixed effect model* pada analisis regresi data panel. Kriteria pada uji pemilihan model berlandaskan pada nilai probabilitas/*p-value*. Jika probabilitas/*p-value* menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, model yang digunakan adalah *random effect model*. Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk menetapkan model yang paling optimal di antara *random effect model* dan *common effect model*. Kriteria pada uji pemilihan model berlandaskan pada nilai probabilitas/*p-value*. *Common effect model* dianjurkan untuk digunakan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka *random effect model* menjadi alternatif yang lebih tepat.

2.6.5 Uji Hipotesis

Sebagai bagian dari statistik inferensial, pengujian hipotesis mengidentifikasi apakah suatu pernyataan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan analisis statistik dan mengevaluasi kebenaran

pernyataan tersebut [15]. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode statistik, antara lain uji-t, uji-F, serta uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t (Uji Partial)

Pengujian ini berfungsi untuk menganalisis pengaruh masing-masing setiap variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel serta tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji t tersebut data menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen [13].

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini berfungsi untuk menganalisis apakah faktor-faktor independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji ini, disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, ketika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan ambang batas signifikansi kurang dari 0,05 [13].

3. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

R-square (R^2) yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi menunjukkan derajat di mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Karena jumlah variabel independen yang dimasukkan cenderung memengaruhi nilai *R-square*, *Adjusted R-Square* digunakan sebagai acuan dalam analisis ini. Nilai *R-square* meningkat seiring dengan banyaknya variabel independen yang diteliti, meskipun hal ini tidak selalu sesuai dengan situasi sebenarnya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, *Adjusted R-Square* digunakan sebagai faktor koreksi [16].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	6.170742	0.063636	7.730319
Median	5.819950	0.024500	0.250450
Maximum	34.30970	0.670000	421.3535
Minimum	-22.25300	0.000400	-11.46460
Std. Dev.	8.010985	0.103265	43.67215
Skewness	-0.352372	3.628395	7.956400
Kurtosis	5.035787	19.06812	70.51235
Jarque-Bera	24.36574	1631.938	25258.46
Probability	0.000005	0.000000	0.000000
Sum	777.5135	8.018100	974.0202
Sum Sq. Dev.	8021.985	1.332966	238407.1
Observations	126	126	126

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan data observasi pada penelitian ini sebanyak 126 data. Berikut merupakan hasil analisis uji statistik deskriptif:

a. Kinerja Keuangan (Y)

Indikator kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan rata-rata (*mean*) dengan nilai 6,17 dan standar deviasi dengan nilai 8,01. Angka ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sekitar 6,17% dari total asetnya. Nilai ROA tertinggi (*maximum*) tercatat sebesar 34,30 pada PT. Central Proteina Prima Tbk di tahun 2021.

Sedangkan, nilai ROA terendah (*minimum*) tercatat sebesar -22,25 pada PT. Mustika Ratu Tbk di tahun 2023. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan adanya kontras yang signifikan di dalam data ROA pada objek penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat variasi dalam data ROA di perusahaan sektor tersebut tergolong signifikan karena penyebaran datanya melebihi nilai rata-ratanya.

b. Investasi Lingkungan (X1)

Variabel investasi lingkungan menyajikan rata-rata dengan nilai 0,063 dan standar deviasi sebesar 0,103. Berdasarkan statistik tersebut, perusahaan pada umumnya mengalokasikan sekitar 0,063% dari total asetnya untuk biaya lingkungan. Nilai investasi lingkungan tertinggi (*maximum*) sebesar 0,67 tercatat pada PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai investasi lingkungan terendah (*minimum*) sebesar 0,0004 tercatat pada PT. Pradiksi Gunatama Tbk di tahun 2021. Berdasarkan temuan ini, analisis menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang berarti terdapat keragaman dalam data investasi lingkungan pada perusahaan barang konsumsi primer, selaku objek penelitian.

c. Akuntansi Lingkungan (X2)

Variabel akuntansi lingkungan menunjukkan rata-rata dengan nilai 7,73 dan standar deviasi sebesar 43,67. Berdasarkan statistik tersebut, perusahaan pada umumnya mengalokasikan sekitar 7,73% dari laba bersihnya untuk biaya lingkungan. Nilai akuntansi lingkungan tertinggi (*maximum*) tercatat sebesar 421,35 pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai akuntansi lingkungan terendah (*minimum*) tercatat sebesar -11,46 pada PT. Mahkota Group Tbk di tahun 2022. Berdasarkan temuan ini, analisis menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang berarti terdapat keragaman dalam data akuntansi lingkungan pada perusahaan barang konsumsi primer, selaku objek penelitian.

3.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan maksud menganalisis apakah variabel Investasi Lingkungan dan Akuntansi Lingkungan memengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang mengandung *time-series* dan *cross-section*, maka analisis yang regresi diaplikasikan adalah regresi data panel. Penentuan model pendekatan yang akan dipakai merupakan tahap awal sebelum melaksanakan analisis regresi pada data panel. Untuk menentukan model pendekatan optimal untuk analisis ini perlu dilakukan beberapa uji penentuan model.

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.576323	(41,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.816985	41	0.0000

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Nilai probabilitas *cross-section chi-square*, sebagaimana ditentukan oleh hasil uji chow adalah 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) merupakan pendekatan statistik yang paling sesuai untuk penelitian ini. Setelah FEM ditetapkan sebagai model terbaik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan melakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.529775	2	0.1712

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Probabilitas *cross-section random* yang diperoleh melalui uji hausman menunjukkan nilai sebesar 0,1712, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa Model Efek Acak (*Random Effect Model*) merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan. Selanjutnya, uji lagrange multiplier diterapkan sebagai pengujian tambahan setelah dipilihnya model REM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.70374 (0.0000)	0.248586 (0.6181)	42.95233 (0.0000)
Honda	6.534810 (0.0000)	-0.498584 (0.6910)	4.268256 (0.0000)
King-Wu	6.534810 (0.0000)	-0.498584 (0.6910)	0.922482 (0.1781)
Standardized Honda	6.731733 (0.0000)	-0.121733 (0.5484)	-0.234960 (0.5929)
Standardized King-Wu	6.731733 (0.0000)	-0.121733 (0.5484)	-1.323374 (0.9071)
Gourieroux, et al.	--	--	42.70374 (0.0000)

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* diperoleh dari uji lagrange multiplier dengan nilai 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk diaplikasikan dalam analisis penelitian ini adalah Model Efek Acak (*Random Effect Model*).

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam penerapan analisis model *random effect* adalah uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik lainnya tidak wajib dilakukan karena pendekatan

Generalized Least Square (GLS) untuk estimasi model pada REM sudah dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.109694
X2	0.109694	1.000000

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Multikolinearitas terjadi ketika adanya korelasi linear yang mutlak antara beberapa maupun keseluruhan variabel independen pada suatu analisis regresi berganda (Mubarak, 2021). Hasil pada matriks korelasi menjadi acuan dalam penentuan multikolinearitas. Suatu model dapat dianggap bebas dari gejala multikolinearitas ketika nilai korelasi lebih kecil dari 0,85. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X1 (Investasi Lingkungan) dan X2 (Akuntansi Lingkungan) sebesar $0,109694 < 0,85$. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki indikasi multikolinearitas.

3.1.4 Analisis Model Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.144325	1.127970	5.447240	0.0000
X1	0.703434	6.321122	0.111283	0.9116
X2	-0.002373	0.012021	-0.197427	0.8438

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Persamaan model regresi data panel ini berasal dari hasil analisis regresi data panel model *random effect*:

$$Y = 6,144 + 0,703 X_1 - 0,002 X_2 + e$$

Penelitian ini menghasilkan nilai konstanta sebesar 6,144. Dengan kata lain, apabila nilai dari investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan adalah 0, maka nilai dari *return on assets* adalah 6,144. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel investasi lingkungan adalah 0,703. Hal ini membuktikan setiap kenaikan 1% dari variabel investasi lingkungan akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,703 satuan, selama semua faktor lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel akuntansi lingkungan tercatat memiliki nilai sebesar -0,002. Ini berarti bahwa dengan asumsi faktor lain tidak berubah, penurunan satu persen pada akuntansi lingkungan akan menyebabkan *return on assets* berkurang sebesar 0,002 satuan.

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel independen dan pengaruhnya secara parsial terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Hasil uji t dari analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.144325	1.127970	5.447240	0.0000
X1	0.703434	6.321122	0.111283	0.9116
X2	-0.002373	0.012021	-0.197427	0.8438

Sumber : Output *E-Views 12 SV*, 2025

a. Hubungan Investasi Lingkungan (X1) dengan *Return On Assets* (ROA)

Tabel 7. Tabel Keterangan Hipotesis, T tabel, dan T hitung

Ho1	Investasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
Ha1	Investasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
ttabel	1,65723
thitung	0,111

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil analisis menyajikan bahwa nilai probabilitas variabel investasi lingkungan adalah sebesar $0,9116 > 0,05$, sebagaimana tercantum pada tabel 7. Selain itu, analisis perbandingan nilai t hitung (0,111) dengan nilai t tabel (1,65723) memperlihatkan, bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen investasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho1) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (Ha1) ditolak.

b. Hubungan Akuntansi Lingkungan (X1) dengan *Return On Assets* (ROA)

Tabel 8. Tabel Keterangan Hipotesis, T tabel, dan T hitung

Ho2	Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
Ha2	Akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
ttabel	1,65723
thitung	-0,197

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel akuntansi lingkungan memperlihatkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,8438 > 0,05$, sebagaimana tercantum pada tabel 8 Selain itu, analisis perbandingan t hitung dengan t tabel adalah $-0,197 < 1,65723$. Dengan demikian, hasil pengujian menyimpulkan temuan hipotesis nol (Ho2) diterima dan hipotesis alternatif (Ha2) ditolak. Sebagai hasilnya, uji ini membuktikan variabel akuntansi lingkungan tidak memengaruhi variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets*.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk memperlihatkan keterkaitan variabel-variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan dari analisis regresi ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji F

R-squared	0.000378	Mean dependent var	2.632184
Adjusted R-squared	-0.015876	S.D. dependent var	5.036498
S.E. of regression	5.076321	Sum squared resid	3169.592
F-statistic	0.023237	Durbin-Watson stat	1.749060
Prob(F-statistic)	0.977035		

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Tabel 10. Tabel Keterangan Hipotesis, T tabel, dan T hitung

Ho3	Investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
Ha3	Investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>
Ftabel	3,92
Fhitung	0,023237

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Nilai probabilitas berdasarkan pengujian simultan dalam penelitian ini adalah sebesar $0,97 > 0,05$. Analisis perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menunjukkan hasil $0,023237 < 3,92$. Ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara simultan memberikan hasil, hipotesis nol (Ho3) diterima dan hipotesis alternatif (Ha3) ditolak. Temuan tersebut membuktikan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* tidak dipengaruhi variabel independen investasi lingkungan dan akuntansi lingkungan secara bersama-sama.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Analisis ini berfungsi untuk menilai besarnya pengaruh variasi pada variabel independen dapat diterangkan oleh model penelitian. Hasil pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi dari analisis regresi ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.000378	Mean dependent var	2.632184
Adjusted R-squared	-0.015876	S.D. dependent var	5.036498
S.E. of regression	5.076321	Sum squared resid	3169.592
F-statistic	0.023237	Durbin-Watson stat	1.749060
Prob(F-statistic)	0.977035		

Sumber: Output *E-Views 12 SV*, 2025

Hasil pengujian ini menyajikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,0003 atau sebesar 0,03%. Hasil uji koefisien determinasi ini membuktikan bahwa akuntansi lingkungan dan investasi lingkungan memberikan kontribusi sebesar 0,03% terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *return on assets*. Sedangkan, sisanya 99,97% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada analisis ini.

Tabel 12. Ringkasan Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Hasil
Ha1: Investasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>	Ditolak
Ha2: Akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>	Ditolak
Ha3: Investasi lingkungan serta akuntansi lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i>	Ditolak

Sumber: Data diolah penulis, 2025

4. KESIMPULAN

Investasi lingkungan secara signifikan tidak memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2023. Akuntansi lingkungan secara signifikan tidak memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2023. Investasi lingkungan serta akuntansi lingkungan bersama-sama tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2023. Nilai R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar fluktuasi kinerja keuangan sebesar 99,97%, yang dinilai melalui *return on assets*, timbul akibat variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Luru, M. N. (2025). Banjir dan Tragedy of the Commons. *detikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-7840258/banjir-dan-tragedy-of-the-commons>
- [2] Rosyid, R., & Mulatsih, S. N. (2024). The Role of Green Investment and Environmental Performance on Financial Performance with Moderation of Company Size. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.10909>
- [3] Jin, Z., & Xu, J. (2020). Impact of Environmental Investment on Financial Performance: Evidence from Chinese listed Companies. *Polish Journal of Environmental Studies*, 29(3), 2235–2245. <https://doi.org/10.15244/pjoes/111230>
- [4] Ramadhani., K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- [5] Septiani, D. P. & Khairunnisa. (2025). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Transparansi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.653>
- [6] Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>
- [7] Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- [8] Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/10624/5947>
- [9] Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. UKI Press.
- [10] Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- [11] Syafnidawaty. (2020, November 8). Data Sekunder. *Universitas Raharja*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- [12] Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- [13] Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.

- [14] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- [15] Anuraga, G., Indrasetyaningih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2412>
- [16] Indartini, M. & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.